|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| D:\SEKPROD PAI\Jurnal Thoriqotuna - Prodi PAI\journalThumbnail_en_US - Copy.png | E:\SEKPROD PAI\Jurnal Thoriqotuna - Prodi PAI\pageHeaderLogoImage_en_US.png | E-**ISSN**:[**2723-1593**](http://issn.lipi.go.id/issn.cgi?daftar&1591389642&2351&&)  **P-ISSN :** [**2715-2804**](https://portal.issn.org/resource/ISSN/2715-2804) |

**Analisis internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan**

**Misbah1, Moh. Yusup Saepuloh Jamal2**

IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak di SMP Negeri 1 Panjalu. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observatif, wawancara *(interview)* dan juga dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan melukiskan data yang diperoleh. Dari hasil yang didapat, proses penanaman nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak di SMP Negeri 1 Panjalu menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung bisa menggunakan beberapa cara diantaranya pembiasaan, keteladanan, pengawasan sampai pemberian sanksi. Sedangkan cara tidak langsung melalui pemberian pengetahuan keagamaan di kelas. Untuk menuai hasil yang lebih maksimal pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa tahapan yaitu pertama, tahapan transformasi nilai, yang kedua transaksi nilai dan ketiga transinternalisasi. Strategi yang digunakan ada empat, yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan kedisiplinan. Implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak di SMP Negeri 1 Panjalu dapat membantu para siswa untuk lebih mudah menghayati nilai agama islam dan membantu dalam menekan kenakalan remaja dan mencegah pengaruh buruk pada akhlak siswa.

**Kata-kata Kunci:** Internalisasi, Nilai-Nilai Islam, Ekstrakurikuler, Akhlak

***Analysis of the internalization of Islamic values through religious extracurricular activities***

***ABSTRACT***

*This study aims to obtain an overview of the internalization of Islamic values through religious extracurricular activities in moral formation at SMP Negeri 1 Panjalu. In this study using descriptive qualitative research. To collect data, researchers use observational methods, interviews and documentation using descriptive analysis to describe and describe the data obtained. From the results obtained, the process of instilling Islamic values through religious extracurricular activities in the formation of morals at SMP Negeri 1 Panjalu uses two ways, namely direct and indirect. Direct methods can use several ways including habituation, example, supervision to sanctions. While the indirect way is through the provision of religious knowledge in the classroom. To reap maximum results in the process of internalizing Islamic religious values through several stages, namely first, the stage of value transformation, the second value transaction and the third transinternalization. There are four strategies used, namely example, habituation, giving advice and discipline. The internalized values are the values of faith, Islam, ihsan, piety, gratitude, patience, tawakal and discipline. The implications of internalizing Islamic religious values through religious extracurricular activities in moral formation at SMP Negeri 1 Panjalu can help students to more easily live Islamic religious values and help in suppressing juvenile delinquency and preventing bad influences on student morals.*

***Keywords:*** *Internalization, Islamic Values, Extracurricular, Morals*

# PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka disusunlah kurikulum pendidikan. Dalam pelaksanaanya, ada beberapa yang harus diperhatiakan dalam pengembangan kurikulum diantarnya ialah peningkatan iman dan takwa dan peningkatan akhlak mulia (Indonesia, 2003:12). Salah satu alat untuk mencapai hal tersebut adalah adanya mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti atau lebih familiar dengan istilah Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Ahmad Tafsir (1992:32) “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Melihat pentingnya agama di sekolah sebagai mana dirumuskan dalam peraturan perundang-undangan di atas, maka pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam, memainkan peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran agama dan berbagai ilmu yang dipelajari serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. (Marzuki, 2012:7).

Dalam hal ini pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga *transfer of value* (transfer nilai) sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya berhenti dalam otak saja melainkan ilmu itu kemudian terinternalisasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, semakin jelas bahwa pendidikan nasional sangat berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak peserta didik. Menurut Ahmad Tafsir (2019:223-225) menyebutkan bahwa metode internalisasi memberikan saran tentang cara mendidik murid agar beragama. Teknik-teknik metode ini masih merupakan daerah penuh tantangan, masih diperlukan daya kreatif tingkat tinggi untuk mengembangkan teknik-teknik nya. Metode internalisasi mempunyai tiga tujuan pembelajaran, metode ini berlaku untuk pembelajaran apa saja. Pertama, tahu, mengetahui *(knowing).* Disini tugas guru ialah mengupayakan agar murid mengetahui sesuatu konsep. Kedua, mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui *(doing).* ketiga, Murid menjadi yang ia ketahui itu *(being).* Konsep ini seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya.

Menurut Syatibi dalam Yulianti (2018:197-198) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah pebelajar untuk pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan/ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah.

Dalam sebuah pengantar Majid (2017:vi) Tafsir berpendapat bahwa “akhlak itu diajarkan melalui metode internalisasi. Teknik pendidikannya ialah keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan motivasi. Yang jelas, bukan dengan cara menerangkan atau mendiskusikan, jika perlu itu hanya cukup sedikit saja”.

Joko Praseto Hadi (2016: 170) dalam skripsinya yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar, mengatakan bahwa implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai syariah, aqidah maupun akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan, melainkan mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kemudian internalisasi nilai-nilai agama Islam juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa.

Berdasarkan dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa SMP Negeri 1 Panjalu terdapat kegiatan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak dengan pembiasaan, keteladanan, pemotivasian dan penegakan kedisiplinan.

Bertitik tolak dari latar belakang ini, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang diangkat menjadi judul: “Analisis Internalisasi nilai-nilai Keislaman Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak di SMP Negeri 1 Panjalu”

Adapun rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak, 2) Bagaimana Analisis internalisasi, 3) bagaimana implikasi terhadap pembentukan akhlak, 4) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat serta solusi internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak di SMP Negeri 1 Panjalu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak, 2) Untuk menganalisis internalisasi, 3) Untuk mengetahui implikasi terhadap pembentukan akhlak, 4) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak di SMP Negeri 1 Panjalu.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak serta implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak di SMP Negeri 1 Panjalu.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau yang lampau. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, dan analisis dan pada akhirnya dijadikan sebagai laporan penelitian.

Peneliti menggunakan beberapa metode yaitu; Observasi, dengan pengamatan langsung mengetahui secara langsung kondisi di lapangan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak di SMP Negeri 1 Panjalu, Ciamis. Wawancara*,* digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Proses Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak di SMP Negeri 1 Panjalu**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti peroleh di lapangan selama melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Panjalu menunjukkan, bahwa tujuan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 1 Panjalu untuk membantu siswa dalam menambah ilmu pengetahuan agama sekaligus bisa mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Hal ini sesuai dengan visi SMP Negeri 1 Panjalu juga yakni terwujudnya sekolah berprestasi berlandaskan iman dan takwa di kabupaten Ciamis, dan misinya yaitu mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai luhur agama Islam. Adanya kegiatan ini merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Selain itu juga tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Seperti yang dijelaskan oleh bapak H. Nurjamil, S.Ag., M.SI sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan temuan data, pada tahap awal ini, di SMP Negeri 1 Panjalu dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan pemberian pengetahuan dan pemahaman keagamaan kepada para siswa dengan melalui pelajaran agama yang dilakukan di dalam kelas-kelas dan di luar kelas.

Dalam pemberian pengetahuan keagamaan di dalam kelas guru memberikan pengetahuan melalui pelajaran pokok yakni mata pelajaran agama dan budi pekerti (PABP). Selain penyampaian nilai-nilai agama Islam di dalam kelas, transformasi nilai juga dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berada di luar kelas. Pada tahap ini, guru akan memberikan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam kepada siswa melalui kegiatan di sekolah, seperti pengajian keagamaan pada hari Jum’at yang biasanya dilakukan di dalam lapangan olahraga atau di aula sekolah.

Tahap kedua adalah tahap transaksi nilai, yaitu terjadi hubungan timbal balik. Berdasarkan temuan data, pada tahap ini pendidikan nilai di SMP Negeri 1 Panjalu dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dan siswa yang bersifat timbal balik, kemudian membentuk proses interaksi secara mendalam. Dengan transaksi nilai, guru dapat memberikan bimbingan dan pengaruh kepada siswa melalui contoh. Kemudian siswa akan melihat dan meniru sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan temuan data, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Sehingga, guru harus berhati-hati dalam berperilaku, karena siswa akan memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya. Setelah adanya penerimaan nilai-nilai oleh siswa yang menjadi prilaku, nilai-nilai tersebut juga dipupuk dan ditanamkan dengan proses pembiasaan. Dalam tahap pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang lain, seperti pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan ekstra lainnya yang memupuk nilai-nilai agama Islam seperti nilai iman, nilai Islam, nilai syukur dan nilai-nilai Islam lainnya.

Dari uraian diatas tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan akhlak terdapat kesamaan dengan pendapat Muhaimin Dkk (1996:153) dalam proses terjadinya internalisasi melalui tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi Nilai.

Strategi yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman di SMP Negeri 1 Panjalu adalah dengan 4 cara, yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan kedisiplinan.

Strategi ini dilakukan dengan cara guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Panjalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada para siswa baik ketika di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, seperti dengan memberikan teladan dalam melaksanakan nilai-nilai iman yakni dengan guru selalu berdoa dalam mengawali kegiatan apapun, seperti ketika mau belajar, mau berolahraga dan mau memulai kegiatan apapun di sekolah.

Strategi pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Panjalu ialah dengan membiasakan siswa siswinya untuk mengikuti berbagai program dan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Adapun pembiasaan yang ada di SMP Negeri 1 Panjalu adalah berdoa sebelum dan sesudah belajar, tadarus al-Quran sebelum belajar, shalat duha dan dzuhur berjamaah, kajian keagamaan, amal Jum’at dan pembacaan tahlil dan yasin setiap hari Jum’at.

Strategi yang selanjutnya yang dilakukan di SMP Negeri 1 Panjalu dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam adalah dengan pemberian nasihat. Strategi ini dilakukan oleh guru dengan selalu aktif mengawasi prilaku siswa dan siswinya dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan sekolah, dengan memberikan nasihat apabila ada prilaku siswa dan siswinya yang menyimpang dari ajaran nilai-nilai agama Islam.

Strategi kedisiplinan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Panjalu dilakukan secara bertahap dari mulai teguran secara lisan oleh guru, namun jika kesalahannya terus berulang, maka guru akan memberikan sangsi yang mendidik, seperti menghafal surah-surah Al-Quran dan membersihkan lingkungan sekolah.

Dari penjelasan diatas dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat persamaan dengan pendapat yang diuraikan oleh Ulil Amri Syafri (2014:99) bahwa cara melakukan pembinaan nilai-nilai agama Islam dapat melalui beberapa strategi diantaranya, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan kedisiplinan (sanksi).

1. **Analisis Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak di SMP Negeri 1 Panjalu.**

Berdasarkan teori Madjid (2000:8) bahwa nilai-nilai Islam yang perlu ditanamkan adalah iman, islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar. Berikut ini merupakan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam masing-masing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berdasarkan hasil analisis dari observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah peneliti lakukan.

Dalam pelaksanaan berdoa sebelum dan sesudah belajar terdapat nilai-nilai agama islam yang dapat diinternalisasikan yaitu sebagai berikut:

Dengan berdoa kepada Allah sebelum dan sesudah belajar, menunjukan bahwa siswa tersebut percaya kepada Allah SWT, bahwa Dialah yang mendengar dan mengabulkan atas setiap doa-doa hamba-Nya.

Dengan berdoa kepada Allah SWT, menunjukan sikap yang pasrah akan segala ketentuan yang telah Allah SWT wajibkan kepadanya.

Dalam berdoa terdapat nilai takwa, karena berdoa merupakan salah satu perintah Allah SWT dan berdoa juga merupakan amal yang bernilai ibadah.

Nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjamaah ialah sebagai berikut:

Orang yang beriman dan yakin akan adanya Tuhan dan adanya hari kiamat yang akan melaksanakan shalat. Oleh karena itu diharapkan dengan dilaksanakannya shalat dzuhur berjamaah dan duha bersama dapat menanamkan serta meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT.

Shalat dzuhur berjamaah merupakan perintah Allah SWT yang bersifat fardu kifayah, sehingga ketika seseorang melaksanakan perintah Allah, maka ia termasuk orang yang bertakwa.

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah diharapkan sifat sabar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang telah penulis teliti ketika siswa/siswi akan melaksanakan shalat berjamaah mereka bersabar mengantri menunggu giliran untuk berwudlu.

Dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tentu ada waktu yang harus diperhatikan, oleh karenanya siswa/siswi harus memperhatikan waktu shalat tersebut agar dapat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, mereka dituntut untuk disiplin dalam waktu, juga dalam melaksanakan shalatnya juga, karena ketika shalat berjamaah, makmum tidak boleh mendahului imam.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, kegiatan pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panjalu memiliki beberapa nilai yang dapat ditanamkan. Nilai tersebut antara lain: nilai iman*,* nilai takwa dan nilai syukur.

Dengan kegiatan pembinaan BTQ ini ditanamkan nilai iman kepada Al-Quran sehingga para siswa akan rajin dalam membaca serta menelaah Al-Quran.

Membaca Al-Quran dengan baik juga merupakan salah satu perintah Allah, seperti yang terdapat dalam al-Quran Surat al-Mujammil ayat 4

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا ﴿ المزمل : ۴﴾

Artinya: Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S al-Mujammil:4)

(Tim Penerjemah al-Quran Kemenag, 2019: 852)

Dalam kegiatan pembinaan BTQ terdapat nilai syukur yang dapat diinternalisasikan kepada para siswa agar selalu istiqomah membaca Al-Quran sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai Islam yang termuat pada program kegiatan Amal Jum’at yang telah diterapkan di SMP Negeri 1 Panjalu. Nilai-nilai islam dalam program amal Jum’at yakni: Iman, Syukur serta saling menyayangi antar sesama.

Dengan melaksanakan amal sosial yang dilaksanakan pada hari Jum’at menunjukan adanya nilai keimanan kepada Allah dengan menyayangi serta mencintai sesama manusia dengan cara menyisihkan sebagian hartanya untuk amal sosial.

Sedekah merupakan salah satu perwujudan syukur atas karunia Allah SWT yang telah diberikan kepada kita. Pintu surga terbuka bagi orang-orang ikhlas yang memberikan hartanya di jalan Allah SWT maupun kepada sesama yang tengah dalam kesusahan.

Peneliti melihat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan ibadah ini terdapat nilai-nilai Islam yang dapat ditanamkan pada peserta didik. Diantaranya adalah:

Orang yang beriman kepada Allah SWT akan melaksanakan ibadah dengan baik. Pada kegiatan pelatihan dan pembinaan ibadah para peserta didik dibina agar dapat melaksanakan praktik ibadah dengan baik.

Dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan ibadah diajarkan agar melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat agama Islan, ini menunjukan sikap kepasrahan *(taslim)* kepada peraturan yang datang dari Allah SWT.

Salah satu definisi takwa adalah menjalankan perintah Allah SWT dan beribadah kepada Allah merupakan sesuatu yang diperintahkan atas hamba-Nya. Dalam kegiatan pembinaan dan pelatihan ibadah siswa dibina agar beribadah dengan baik sebagai bentuk perwujudan takwa kepada Allah SWT.

Dalam pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Panjalu ini, terdapat nilai-nilai Islam yang diupayakan ditanamkan oleh guru atau penceramah kepada peserta didik, yakni nilai:

Dalam kegiatan kajian keagamaan guru atau penceramah selalu memberikan pengetahuan dan nasihat tentang iman seperti menjaga akidah daripada kemusyrikan, selalu yakin dengan janji Allah dan ancaman-Nya.

Dalam kajian keagamaan guru atau penceramah selalu menyampaikan nilai ihsan seperti berbuat baik kepada Allah dengan beriman dan bertakwa kepada-Nya, berbuat baik kepada diri sendiri seperti disiplin, berbuat baik kepada sesama manusia seperti saling menyayangi dan mengasihi.

Mencari ilmu merupakan perintah Allah SWT dari mulai lahir sampai meninggal terlebih mencari ilmu agama. Dalam kajian keagamaan ini para siswa belajar tentang agama Islam sebagai perwujudan takwa kepada Allah SWT.

Dalam kegiatan pembacaan Tahlil dan surat Yasin, peneliti menganalisis setidaknya ada 3 nilai Islam yang dapat ditanamkan pada peseta didik, yaitu:

Membaca tahlil juga sebagai bentuk mendoakan orang yang sudah meninggal, hal ini akan memupuk keyakinan bahwa doa orang yang hidup akan sampai kepada orang yang sudah meninggal.

Salah satu fungsi dari membaca tahlil dan yasin adalah mendoakan bagi orang yang sudah meninggal dunia, kita sebagai manusia harus saling mendoakan ini merupakan penanaman nilai ihsan kepada orang lain dengan mendoakannya.

Salah satu fungsi lain dari membaca tahlil dan yasin adalah sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah Allah SWT anugerahkan kepada hamba-Nya, karena salah satu ciri orang bersyukur adalah memperbanyak mengingat Tuhannya.

Kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) adalah upaya guru untuk meningkatkan nilai religius siswa. Adapun nilai-nilai agama Islam yang dapat diinternalisasikan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Dengan adanya kegiatan PHBI seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW diupayakan agar para siswa mengimani bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul terakhir dan apa yang disampaikan olehnya merupakan wahyu yang wajib kita imani dan kita laksanakan dalam kehidupan kita.

Lahirnya Nabi Muhammad SAW adalah anugerah paling besar terhadap umat manusia dan alam sekalian. Oleh karena itu kita sebagai umatnya harus mensyukurinya dengan cara mengingatnya dalam bentuk solawat serta menjadikannya sebagai teladan dalam kehidupan kita.

Ada nilai lain juga yang bisa diinternalisasikan pada kegiatan PHBI seperti pada peringatan isra mi’raj Nabi Muhammad SAW. Nilai yang bisa diinternalisasikan ialah nilai tawakal, Dengan adanya peristiwa itu diharapkan para siswa memiliki nilai tawakal yang kuat dalam melaksanakan Pondok Ramadhan

Kegiatan pondok Ramadhan adalah kegiatan selama bulan Ramadhan yang ada di SMP Negeri 1 Panjalu yang diisi dengan kegiatan religi seperti pembinaan ibadah dan akhlak. Adapun nilai-nilai agama Islam yang dapat diinternalisasikan adalah sebagai berikut:

Kegiatan pondok Ramadhan diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti ibadah tadarus al-Quran, kajian ibadah dan pembinaan akhlak sehingga diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat menambah keimanan para siswa terhadap Allah SWT.

Terdapat beberapa hal yang menjadi proses internalisasi dari kegiatan Pondok Ramadhan, salah satunya ialah dalam hal ibadah dan spiritual. Mengingat bulan Ramadhan adalah bulan yang suci dan dipercayai penuh dengan keberkahan, sehingga peningkatan beribadah di bulan Ramadhan tentu banyak dilakukan oleh umat Islam.

Adanya kegiatan seperti Pondok Ramadhan ialah sebagai bentuk antisipasi dari kenakalan para pelajar. Tidak lain halnya kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki akhlak siswa, dimana kegiatan ini mengandung banyak hal yang bersifat positif, sehingga pihak sekolah bertujuan untuk meminimalisir bentuk perilaku negatif di kalangan siswa.

1. **Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Negeri 1 Panjalu**

Dari hasil penelitian yang di dapat melalui penjelasan bapak H. Nurjamil, S.Ag., M.SI selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan serta pengamatan peneliti dalam proses internalisasi nilai- nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan Akhlak. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dengan adanya perubahan tingkah laku dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada akhlak siswa. Dengan adanya program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panjalu juga sebagai wadah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan Akhlak siswa ada dampak yang paling penting yaitu untuk semakin mengangkat bobot sekolah sebagai institusi pendidikan yang nantinya akan semakin dipercaya pula oleh masyarakat dan sebagai media syiar Islam di Kecamatan Panjalu.

Selain itu juga Peneliti melihat implikasi yang dihasilkan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap nilai siswa khususnya pendidikan agamanya. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliliki nilai yang baik di rapornya.

1. **Faktor Pendukung, Faktor Penghambat dan Solusi Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Panjalu**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Panjalu adalah sebagai berikut:

Pendidik khususnya guru agama di SMP Negeri 1 Panjalu selalu mengawasi dan selalu memberikan teladan kepada para peserta didik, baik dalam berbicara maupun berprilaku serta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Mereka juga terlihat aktif dalam menasihati serta memotivasi para peserta didik agar berprilaku dengan akhlak yang baik.

Siswa yang mempunyai minat tinggi pasti akan lebih sungguh-sungguh dan tekun dalam melakukan apapun sebab mereka mempunyai tujuan yang jelas sehingga hasilnya pun juga sangat jauh berbeda baik pada potensinya atau akhlak yang dimiliki anak Sehingga perubahan akhlak yang dimiliki siswa pun akan cepat berubah dan lebih matang.

Masjid memilki multi fungsi salah satunya sebagai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Keberadaan masjid menjadi titik sentral dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, kajian-kajian keislaman, pelatihan baca tulis Al-Qur’an, tempat untuk tahlil dan Yasin, dan membiasakan untuk memelihara kebersihan dan kerapian tempat ibadah

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat didukung oleh pihak sekolah. Terlihat dengan pihak sekolah selalu berusaha melengkapi sarana-prasarana yang dianggap masih kurang untuk melengkapinya dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Ada beberapa evet-event yang pernah diikuti oleh para siswa seperti lomba kaligrafi, MTQ atau yang lain-lain, diharapkan dengan mengikuti beberapa event-event akan menambah motivasi, semangat dan kreatifitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambatnya diantaranya adalah sebagai berikut:

Kebanyakan siswa yang sekolah di SMP Negeri 1 Panjalu sebelumnya lulusan dari sekolah umum dan tidak ikut mengaji ketika di rumah menjadikan pengetahuan agamanya masih sedikit. Jadi perlu adanya kegiatan di luar jam sekolah dalam menunjang pengetahuan agama siswa.

Kondisi masyarakat di daerah pedesaan berbeda dengan masyarakat di perkotaan khususnya dalam memandang pendidikan. Keberadaan masyarakat di kota dorongan akan suatu pendidikan sangat besar sehingga anak mampu dan juga bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tapi masyarakat di pedesaan masih ada sebagian orang tua yang mempunyai fikiran hanya menyekolahkan anaknya yang dirasa sudah cukup tanpa mengetahui apa potensi yang dimilikinya.

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya dengan adanya fasilitas yang mumpuni. Sedangkan fasilitas di SMP Negeri 1 Panjalu dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler masih belum mencukupi dan bisa dibilang masih kurang. Seperti laboratorium keagamaan dan perpustakaan keagamaan.

Selain beberapa faktor diatas, menurut pengamatan peneliti juga kurangnya jumlah guru agama bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam, mengingat jumlah siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Panjalu ada 692 orang, sedangkan jumlah guru agamanya ada 3 orang. Hal ini akan mengakibatkan kurang efektifnya dalam pengawasan serta penanaman nilai-nilai Islam pada siswa/siswi di SMP Negeri 1 Panjalu.

Adapun solusi-solusi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 1 Panjalu adalah sebagai berikut:

Solusi pertama ialah membangun komunikasi kerjasama antara guru agama dan guru mata pelajaran lain serta guru BK, karena menanamkan nilai-nilai islam dalam pembentukan akhlak merupakan tugas dan tanggung jawab bersama semua guru. Ini senada dengan pendapat Ahmad Tafsir (Tafsir, 2008:119) bahwa keteladanan itu bukan hanya diberikan oleh guru agama Islam saja melainkan juga diberikan oleh semua orang yang kontak dengan peserta didik yaitu kepala sekolah, pegawai sekolah dan segenap aparat sekolah termasuk lingkungan.

Yang kedua, membangun komunikasi kerjasama antara guru dan orang tua siswa/siswi untuk bersama-sama memberikan didikan yang serupa terhadap peserta didik, dan bersama-sama istiqamah mendoakan anak didik menjadi pribadi yang baik.

Yang ketiga ialah dengan meningkatkan kualitas atau mutu dari pembina ekstrakurikuler keagamaan agar bisa lebih berinovasi dalam memberikan pelajaran serta pelatihan keagamaan. Sebagaimana pendapat E. Mulyasa (2006: 161) bahwa Guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran.

Solusi yang keempat adalah dengan melengkapi pengadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler keagamaan. Seperti yang dikatakan Nurhattati dalam Sinta (2009:79), sarana dan prasarana adalah sebuah alat bantu pendidikan yang sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dan tujuan pembelajaran akan terwujud apabila sarana dan prasarana terpenuhi dalam sebuah lembaga sekolah, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

# SIMPULAN

Proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak di SMP Negeri 1 Panjalu melaui tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Adapun untuk strategi yang dilakukan menggunakan empat strategi, yaitu strategi keteladanan, strategi pembiasaan, strategi pemberian nasihat dan strategi kedisiplinan.

Dari hasil analisis peneliti, ditemukan nilai-nilai agama islam yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu nilai iman, islam, ihsan, takwa, sabar, syukur, tawakal dan kedisiplinan.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Panjalu berimplikasi pada prilaku siswa menjadi memiliki akhlak yang baik, juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada akhlak siswa. Selain itu juga berimplikasi terhadap nilai siswa khususnya pendidikan agamanya. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliliki nilai yang baik di rapornya.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak di SMP Negeri 1 Panjalu yaitu: Pendidik atau guru agama yang selalu mengawasi serta memberikan teladan kepada peserta didik, adanya minat siswa, adanya masjid, adanya dukungan dari pihak sekolah dan mengikuti beberapa event perlombaan. Adapun untuk faktor penghambatnya yaitu pemahaman siswa tentang ilmu agama yang minim, kurang dorongan dari orang tua, keterbatasan fasilitas pendukung dan guru agama yang berjumlah sedikit. Untuk solusi yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya dengan cara membangun kerja sama antara guru-guru di sekolah, kerjasama antara guru dan orang tua siswa, meningkatkan mutu pembina ekstrakurikuler keagamaan dan melengkapi fasilitas sarana dan prasana yang mendukung kegiatan keagamaan di sekolah.

# DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Joko Praseto. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melaui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar." *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016: 170.

Indonesia, Pemerintah. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sekertariat Negara Republik Indonesia, 2003.

Madjid, Nurcholish. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan .* Jakarta: Dian Rakyat, 2010.

Majid, Abdul. Pendidikan *Karakter Persfektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Marzuki. *Pendidikan* Agama *Islam.* Ombak: Anggota IKPI, 2012.

Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan* Islam*.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional.* *Jakarta*: Remaja Rosdakarya, 2006.

Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Tafsir, Ahmad. Filsafat *Pendidikan Islami.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

—. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.

—. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam,* Bandung: Maestro, 2008.

Yulianti, Muh. Hambali dan Eva. “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta *Didik* di Kota Majapahit.” *Jurnal Pedagogik*, 2018: 197-198.